

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen peningkatan mutu di Taman Kanak-kanak adalah penggunaan sarana dan prasarana pendidikan termasuk di dalamnya mengenai penerapan pendekatan pembelajaran. Kedudukan pendekatan melalui berbagai metode dalam pembelajaran sangat menentukan, sebab meskipun seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah menguasai materi dengan baik dan sudah menggunakan pendekatan yang tepat.

Selain dari tujuan kegiatan Karakteristik anak juga ikut menentukan pemilihan pendekatan. Perlu diingat oleh guru bahwa anak TK pada umumnya adalah anak yang selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi, dan senang berbicara.

Pengenalan sains untuk anak pra sekolah lebih ditekankan pada proses daripada hasil. Untuk anak prasekolah keterampilan proses sains hendaknya dilakukan secara sederhana sambil bermain. Kegiatan sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda mati yang ada disekitarnya. Anak belajar menemukan gejala benda dan gejala peristiwa dari benda-benda tersebut.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk

mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya anak atau semakin tingginya kelas anak.

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosial emosional.

Menurut pasal 1 ayat 14 UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan kurikulum 2013 Taman Kanak-kanak, pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Melalui upaya ini, anak diharapkan memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Ruang lingkup kurikulum 2013 Taman Kanak-kanak mencakup bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar yaitu berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. Dalam bidang pengembangan kemampuan dasar kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Dengan mengembangkan kemampuan berpikir, anak diharapkan dapat mengolah perolehan belajar dan menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah. Salah satu hasil belajar yang harus dicapai adalah anak dapat mengenal berbagai konsep pendekatan saintifik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya standar kompetensi dalam kurikulum 2013 Taman Kanak-kanak.

Pembelajaran sains untuk anak Taman Kanak-kanak dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir sangat memerlukan peran serta dari para pendidik baik orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak kendala yang harus dihadapi khususnya dalam menanamkan hasil belajar pengenalan konsep-konsep sains sederhana (IGB IGTKI Semarang: 2004 dalam Yulianti D, 2005: 1).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Islam Amitumuhu Kota Gorontalo ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran saintifik di sentra alam di TK Islam Amitumuhu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengalami kendala yaitu kurangnya kemampuan anak dalam mengeksplorasi keingintahuan dalam memahami suatu masalah. Salah satu hal yang menjadi penyebab yaitu kurangnya minat anak dalam melakukan pembelajaran saintifik dikarenakan kurangnya alat peraga baik secara langsung maupun tidak langsung, dan juga kegiatan yang dilakukan guna menambah minat anak dalam belajar *saintifik* masih kurang.

Karena dunia anak adalah bermain maka pendekatan pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak (Sudono A, 2000: 1).

Mengacu pada latar belakang di atas, maka peneliti ingin bagaimana pendekatan *Saintifik* dalam pembelajaran di TK dengan formulasi judul : Pendekatan Pembelajaran Saintifik Di Sentra Alam Pada Anak Kelompok B Di TK Islam Amitumuhu Kec. Hulonthalangi Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa anak yang belum memahami kegiatan dengan menggunakan pembelajaran *saintifik*.
2. Peran guru seperti apa sajakah yang digunakan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran *saintifik* dengan menggunakan sentra alam.
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung pengembangan pembelajaran *saintifik* di TK Islam Amitumuhu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pendekatan pembelajaran *saintifik* di sentra alam pada anak kelompok B di TK Islam Amitumuhu Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan penerapan pendekatan pembelajaran *saintifik* di sentra alam pada anak kelompok B di TK Islam Amitumuhu Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh unsur yang terlibat dalam pendidikan.

1. Manfaat secara teoritis

Memberikan gambaran mengenai bagaimana mengembangkan pendekatan *saintifik* dalam pendidikan Anak Usia Dini khususnya berkaitan dengan pengembangan pendekatan *saintifik* untuk penanaman kompetensi inti Anak Usia Dini

2. Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga PAUD lainnya sehingga dapat menggunakan dan mengembangkan pendekatan *saintifik* dalam kurikulum 2013 PAUD dan upaya penanaman kompetensi inti pada lembaga PAUD masing-masing.